

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih yakni perusahaan masuk dalam indeks saham SRI KEHATI tahun 2016 hingga 2020. Sampel dipilih dengan menerapkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: perusahaan memakai mata uang rupiah di laporan keuangan tahunannya, memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian, bergerak di bidang non keuangan, dan tidak delisting dari BEI selama proses penelitian. Informasi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan diperlukan dalam perhitungan variabel independen dan dependen. Informasi tersebut antara lain: harga penutupan saham, aset lancar, total aset, liabilitas lancar, total liabilitas, total ekuitas, pendapatan, dan laba bersih setelah pajak. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah berjumlah 125 data. Namun dalam proses pengolahan data, ditemukan beberapa data outlier, yaitu sejumlah 10 data. Data outlier harus dikeluarkan agar memenuhi asumsi klasik pengujian dan bisa dilanjutkan untuk uji statistik. Maka data yang dapat diolah untuk penelitian ini adalah sebanyak 115 data.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif di bawah ini memberikan informasi dari data sampel yang telah diteliti tentang karakteristik variabel penelitian yang berskala rasio. Informasi tersebut. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	115	-0,44412	0,66579	0,0002110	0,23565401
Likuiditas	115	0,01407	8,31823	1,7004340	1,38297997
Profitabilitas	115	-0,04884	1,19890	0,1283361	0,22992579
Solvabilitas	115	0,03821	5,83322	1,2709778	1,03416298
Aktivitas	115	0,01553	2,52605	0,8887547	0,57702190
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel return saham (Rt) memiliki nilai minimum -0,444120 dan maksimum sebesar 0,665790. Nilai rata-rata dari return saham adalah 0,000211 yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan dalam meningkatkan saham dibandingkan harga saham pada periode sebelumnya dengan rata-rata 0,211% dalam menghasilkan return saham. Standar deviasi 0,235654 yang berarti sebagian besar dari 115 data return saham memiliki jarak sebesar +0,235654 atau -0,235654 dari rata-rata return saham.

Variabel likuiditas yang ditunjukkan oleh *current asset* (CR) memiliki nilai minimum 0,014074 dan maksimum sebesar 8,318230. Nilai rata-rata dari *current asset* adalah 1,700434 yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek dengan rata-rata 1,70% dalam menghasilkan *current asset*. Standar deviasi 1,382980 yang berarti sebagian besar dari 115 data *current asset* memiliki jarak sebesar +1,382980 atau -1,382980 dari rata-rata *current asset*.

Variabel solvabilitas yang ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,038210 dan maksimum sebesar 5,833220. Nilai rata-rata dari *debt to equity ratio* adalah 1,270978 yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar segala hutang atau kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan mengorbankan ekuitas/harta sebagai alat bayar untuk melunasi hutang tersebut dengan rata-rata 1,27% dalam menghasilkan *debt to equity ratio*. Standar deviasi 1,270978 yang berarti sebagian besar dari 115 data *debt to equity ratio* memiliki jarak sebesar +1,270978 atau -1,270978 dari rata-rata *debt to equity ratio*.

Variabel profitabilitas yang ditunjukkan oleh *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum nilai minimum -0,048840 dan maksimum sebesar 1,198900. Nilai rata-rata dari *return on asset* adalah 0,128336 yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset sebesar rata-rata 12,83% dalam menghasilkan *return on asset*. Standar deviasi 0,229926 yang berarti sebagian besar dari 115 data *return on asset* memiliki jarak sebesar +0,229926 atau -0,229926 dari rata-rata *return on asset*.

Variabel aktivitas yang ditunjukkan oleh *total asset turnover* (TATO) memiliki nilai nilai minimum 0,015526 dan maksimum sebesar 2,526050. Nilai rata-rata dari *total asset turnover* adalah 0,888755 yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan penjualan dengan mengoptimalkan penggunaan aset dengan rata-rata 88,88% dalam menghasilkan *total asset turnover*. Standar deviasi 0,577022 yang berarti sebagian besar dari 115 data *total asset*

turnover memiliki jarak sebesar +0,577022 atau -0,577022 dari rata-rata *total asset turnover*.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Awal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,210	125	,000	,461	125	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2023)

Dilihat dari tabel 4.2. diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov* sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini tidak normal. Maka dilakukan penghilangan data tidak normal atau *outlier* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Akhir

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Unstandardized Residual	,092	115	,058	,951	115	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.3. diatas diketahui bahwa pengujian untuk normalitas akhir dapat dilihat dari nilai *Kolmogorof-Smirnov sig.* sebesar $0,058 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini normal.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu uji untuk mengetahui apakah antarvariabel independen terjadi korelasi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$, maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,870	1,149
	DER	,879	1,137
	ROA	,683	1,463
	TATO	,677	1,478

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada tabel 4.7 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang mempunyai nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Begitu pun juga dengan hasil perhitungan nilai VIF, tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Jadi, kesimpulannya bahwa dalam model regresi ini terbebas dari masalah multikolonieritas antar variabel bebas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada bagian ini membahas mengenai uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, nilai mutlak residual ($|u|$) diregresikan dengan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,147	,049		3,007	,003
	CR	,022	,015	,146	1,473	,144
	DER	,004	,020	,018	,178	,859
	ROA	,128	,102	,141	1,258	,211
	TATO	,014	,041	,038	,339	,735

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil tampilan dari tabel 4.5, diketahui secara statistik tidak ada variabel bebas yang signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat nilai absolut data residual. Hal ini bisa dilihat dari tingkat signifikansinya. Semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang artinya model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Setelah uji multikolinearitas, kemudian masuk pada uji autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model

regresi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,223	,195	,21146725	1,712

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 4.6. dapat dilihat ternyata hasil pengujian untuk autokorelasi sebesar 1,712 berada diantara 1,5 dan 2,5 artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, diketahui bahwa model regresi linear berganda terbebas dari seluruh masalah asumsi klasik. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk sudah baik dan akurat untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Hasil Uji Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7 Hasil Uji Pengaruh Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,228	,050		-4,569	,000
	CR	,046	,015	,270	2,999	,003
	DER	,031	,020	,135	1,502	,136

	ROA	,047	,104	,046	,455	,650
	TATO	,118	,042	,289	2,828	,006
a. Dependent Variable: Return_Saham						

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$RT = -0,228 + 0,046 CR + 0,031 DER + 0,347ROA + 0,118TATO + \varepsilon$$

Jika dilihat dari persamaan di atas, maka bisa diinterpretasikan dalam beberapa hal berikut ini:

- a. Persamaan regresi linier berganda memiliki konstanta sebesar -0,228 yang maknanya jika variabel CR, DER, ROA, dan TATO bernilai nol atau konstantanya tidak berubah, maka variabel return saham sebesar -0,228%.
- b. Koefisien regresi dari *current ratio* 0,046 dan bertanda positif. Hal ini berarti semakin tinggi nilai CR bisa berdampak pada semakin tingginya return saham atau setiap kenaikan CR 1% akan meningkatkan return saham sebesar 0,046%.
- c. DER memiliki koefisien regresi 0,031 dan bertanda positif. Maknanya makin tinggi DER maka makin tinggi juga return saham atau setiap penambahan 1% dari DER akan meningkatkan return saham sebesar 0,031%.
- d. Lalu, ROA memiliki koefisien regresi 0,047 yang bertanda positif. Maknanya semakin tinggi ROA maka makin tinggi juga return saham

atau setiap peningkatan 1% ROA akan meningkatkan return saham sebesar 0,047%.

- e. Koefisien regresi dari TATO adalah 0,118 dan bertanda positif. Artinya, semakin tinggi TATO maka makin tinggi juga return saham atau setiap peningkatan 1% TATO akan meningkatkan return saham sebesar sebesar 0,118%.

Selanjutnya, ada atau tidaknya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari angka signifikansi yang diperoleh. Signifikansi yang lebih dari α (0,05), keputusan yang bisa diambil yaitu hipotesis tidak dapat diterima, begitu juga sebaliknya.

- a. Hipotesis pertama yaitu bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Secara empiris likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap return saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya 0,003 lebih kecil dari 0,05.
- b. Hipotesis kedua yaitu bahwa solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Secara empiris solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap return saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya 0,136 lebih besar dari 0,05.
- c. Hipotesis ketiga yaitu bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Secara empiris profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya 0,650 lebih besar dari 0,05.

d. Hipotesis keempat yaitu bahwa aktivitas (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Secara empiris aktivitas (TATO) berpengaruh positif terhadap return saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya 0,006 lebih kecil dari 0,05.

b. Hasil Uji Pengaruh Simultan

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan atau serempak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasilnya bisa diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Pengaruh Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,412	4	,353	7,892	,000 ^b
	Residual	4,919	110	,045		
	Total	6,331	114			
a. Dependent Variable: Return_Saham						
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA						

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai F yang diperoleh sebesar 7,892 dan signifikan pada $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model fit, dan variabel *current asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover* secara simultan mampu memberikan pengaruh pada return saham sebagai variabel terikat.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai ini berkisar antara 0 dan 1.

Semakin mendekati angka 1, artinya hampir semua informasi yang ada pada variabel bebas mampu untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,472 ^a	,223	,195	,21146725	1,712
a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA					
b. Dependent Variable: Return_Saham					

Sumber: Data diolah, 2022

Besarnya nilai dari *Adjusted R*² yang disesuaikan adalah 0,195 yang artinya variasi variabel terikat (return saham) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (*current asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total asset turnover*) hanya 19,5%. Sisanya sebesar 80,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang dibuat.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig.	Keputusan
CR	0.046	0,003	H1 diterima
DER	0.031	0,136	H2 ditolak
ROA	0.047	0,650	H3 ditolak
TATO	0.118	0,006	H4 diterima

Sumber: Data diolah, 2022

Menurut tabel 4.9, dari semua variabel independen yang digunakan, hanya ada dua variabel yaitu variabel CR dan TATO yang memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hanya variabel CR dan TATO yang memiliki pengaruh terhadap return saham. Sedangkan

variabel DER dan ROA memiliki signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Sehingga variabel DER dan ROA tidak dapat diterima.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Likuiditas dan return saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi: Likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil nilai signifikansi t untuk variabel Likuiditas sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif, artinya Likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham. Jadi hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Jika nilainya tinggi, biasanya nilai perusahaan juga ikut meningkat yang artinya hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor yang menilai kinerja perusahaan semakin baik dan menarik calon investor untuk membeli saham perusahaan.

Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas jangka pendek dengan meninjau aset lancar relatif terhadap kewajiban lancar (Telaumbanua *et al*, 2021). Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Nilai CR dianggap baik jika nilainya tidak kurang dari 200%

(Telaumbanua *et al*, 2021). CR yang rendah menunjukkan perusahaan sedang terjadi masalah likuiditas yang berakibat pada menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Semakin baik *current ratio*, mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga semakin baik kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fitriana *et al*, 2016). Hal ini akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan dianggap tidak mengganggu likuiditasnya. Sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham di perusahaan yang memiliki CR yang tinggi (Telaumbanua *et al*, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sudiarta (2019), Lesmana, *et al* (2021), dan Telaumbanua, *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan pada return saham.

4.3.2. Solvabilitas dan return saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham. Artinya tingginya DER akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil nilai signifikansi t untuk variabel Solvabilitas sebesar $0,136 > 0,05$, artinya Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Jadi hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena semakin tinggi DER menandakan bahwa risiko yang perlu ditanggung investor semakin besar. Karena

DER dihitung dengan membandingkan total ekuitas terhadap total kewajiban. Dalam total ekuitas tersebut termasuk juga modal yang ditanamkan investor. DER yang tinggi akan memberikan beban yang besar kepada investor sehingga daya tarik perusahaan akan berkurang. Dan permintaan saham juga menurun sehingga harga saham perusahaan juga ikut menurun. Penjelasan hasil penelitian DER ini menunjukkan bahwa DER bukan termasuk sebab utama naik turunnya return saham. Sehingga rasio utang terhadap modal pada perusahaan tidak menjadi tolok ukur investor ketika akan menanamkan modal sehingga respon investor pada perubahan DER tidak kuat. Dapat disimpulkan pula bahwa naik turunnya utang perusahaan sebagai tanda ketergantungan pada pihak kreditur tidak menjadi tolok ukur pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2020), dan Purba (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.3.3. Profitabilitas dan return saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil nilai signifikansi t untuk variabel Profitabilitas sebesar $0,650 > 0,05$, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham. Jadi hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

ROA adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan menggunakan aset nya untuk operasional perusahaan, semakin tinggi ROA maka semakin baik manajemen pengelolaan aset untuk mendapatkan laba setelah pajaknya. Namun dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa naik turunnya ROA mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan investor ada kecenderungan melihat indikator laba yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham sehingga lebih melihat indikator keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham seperti PER. Oleh karena itu, ROA kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada return saham.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2020), Listyarini, *et al* (2021), dan Pradiana & Yadnya (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

4.3.4. *Aktivitas dan return saham*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini berbunyi: Aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham. Artinya, peningkatan penjualan akan mendorong peningkatan laba yang memengaruhi harga saham perusahaan yang berujung

pada tingginya return saham. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil nilai signifikansi t untuk variabel Aktivitas sebesar $0,006 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif, artinya Aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham. Jadi hipotesis keempat pada penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai perputaran total aset maka akan semakin tinggi pula return saham sehingga semakin baik bagi perusahaan. Semakin efektif dalam memperoleh penjualan diharapkan semakin besar laba yang didapat perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan. Peningkatan penjualan akan mendorong peningkatan laba yang memengaruhi harga saham perusahaan yang berujung pada tingginya return saham.

Tingkat aktivitas suatu perusahaan berkaitan dengan return saham. Aktivitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (Telaumbanua *et al*, 2021). Salah satu untuk mengukur hal tersebut adalah dengan menggunakan rasio perputaran total aset. Perputaran total aset menggambarkan keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk mencapai penjualan yang berkaitan dengan perolehan laba. Rasio ini meninjau beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aset-aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu pula (Fitriana *et al*, 2016)..

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2020), Dewi (2021), dan Telaumbanua, *et al* (2021) yang

menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari rasio aktivitas terhadap return saham.

